PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI BAGI SISWA KELAS XI IPS SMA IT SHAFTA SURABAYA

Siwi Wintang Sitoresmi

Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, siwisitoresmi@mhs.unesa.ac.id

Utari Dewi, S.Sn., M.Pd.

Dosen S1 Jurusan Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, utari_de@yahoo.com

Abstrak

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai adalah salah satu langkah dalam proses perencanaan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki 2 tujuan, 1) untuk memberikan gambaran tentang proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mata pelajaran Geografi pada siswa kelas XI IPS SMA IT Shafta Surabaya, 2) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi bagi siswa kelas XI IPS SMA IT Shafta Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis data dari observasi menyatakan aktivitas belajar guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yang berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil analisis data dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil uji One Way Anava pada post-test dengan t hitung yang memperoleh hasil lebih besar dari t tabel yaitu $9,3 > 3,09$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *post-test* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 meningkat secara signifikan karena adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, Geografi, Hasil Belajar

Abstract

Choosing the appropriate learning model is one of the steps in learning-planning process. *Two Stay Two Stray* cooperative learning model is one of the model that is expected to be able to achieve the objectives that has been set. This study has two objectives, 1) provide an overview of the process of applying cooperative learning model type *Two Stay Two Stray* Geography subjects in students of class XI IPS SMA IT Shafta Surabaya, 2) to know the effect of the application of cooperative learning model type *Two Stay Two Stray* significantly to the learning outcomes Geography subjects for students class XI IPS SMA IT Shafta Surabaya. Using quantitative method as the research method researcher use tests to find out the students' learning outcomes and observe the activities of teachers and students related to the teaching and learning process. Based on the results of data analysis, it can be concluded that learning activities related to the implementation of learning included in either category. While result of data analysis from student learning result indicate that cooperative learning model type *Two Stay Two Stray* can increase the result, can be proved by existence of the One Way Anava test result in post-test with count that get result bigger than table that is $9, 3 > 3.09$ then H_a accepted and H_0 rejected which means there is significant influence. It can be stated that the post-test value in experimental class I and the experimental class II increased significantly due to the treatment using cooperative learning model type *Two Stay Two Stray*.

Keywords: instruction model, *two stay two stray*, geography, learning result.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana dan bukan asal dilaksanakan. Sebelum

melaksanakan proses pembelajaran, seorang pembelajar perlu merancang supaya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan terarah dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam merancang kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan, seorang pembelajar juga merancang strategi yang akan dilaksanakan.

Menurut Uno (2011:2) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Contoh strategi pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Sama seperti yang dilaksanakan oleh guru di SMA Islam Terpadu Shafta Surabaya. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Berdasarkan observasi peneliti di SMA IT Shafta Surabaya pada 14 September 2017, ternyata mata pelajaran Geografi materi budaya nasional dan interaksi global dalam nilai Ulangan Harian siswa banyak yang belum mencapai KKM. Pada materi budaya nasional dan interaksi global, KKMnya adalah 75. Sedangkan dalam hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2016/2017, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM dengan rincian terlampir.

Dalam kelas XI IPS SMA IT Shafta, guru memberikan materi Budaya Nasional dan Interaksi Global mata pelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang membuat siswa ikut aktif dan menggunakan media berupa buku cetak serta power point. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa siswa di dalam kelas kurang aktif dan kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran yang membuat guru tidak mengetahui apakah siswa sudah memahami materi tersebut atau belum.

Untuk mencapai kompetensi Budaya Nasional dan Interaksi Global diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang akan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan di kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan dibentuk dalam kelompok lalu diberikan suatu masalah yang akan dipecahkan bersama secara kelompok.

Menurut Sanjaya (2008:242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Dalam Model Pembelajaran Kooperatif, terdapat beberapa tipe, yaitu : *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*,

Teams-Games-Tournaments (TGT), *Group Investigation (GI)*, *Two Stay Two Stray*, dll. Dengan melihat permasalahan yang terjadi dan melihat jumlah siswa dalam kelas XI IPS 1 (36 siswa) dan XI IPS 2 (32 siswa) yang jumlah siswanya genap, model *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar para siswa pada materi Budaya Nasional dan Interaksi Global mata pelajaran Geografi SMA Islam Terpadu Shafta Surabaya.

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar materi Budaya Nasional dan Interaksi Global mata pelajaran Geografi SMA Islam Terpadu Shafta Surabaya karena model ini akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dan dengan adanya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini, siswa yang pandai diharapkan lebih mampu berbagi dengan siswa yang kurang pandai. Siswa juga di harapkan akan lebih aktif untuk bertanya kepada teman lainnya untuk mendiskusikan jawaban yang paling benar.

Berdasarkan masalah dan pernyataan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Budaya Nasional dan Interaksi Global. Maka dari itu, perlu adanya suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi bagi Siswa Kelas XI IPS SMA IT Shafta Surabaya".

METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga dalam pengolahan data berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ditemui dilapangan, secara objektif, kuantitatif, yaitu pengolahan data yang didasari prinsip-prinsip statistik. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhdap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi bagi Siswa Kelas XI IPS SMA IT Shafta Surabaya" maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian eksperimen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) untuk menjadi desain penelitian ini. Desain penelitiannya digambarkan dalam bentuk seperti ini dari hasil memodifikasi dari Sugiyono (2017:112) :

E	O ₁	X	O ₂
E	O ₃	X	O ₄
K	O ₅		O ₆

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi bagi Siswa Kelas XI IPS SMA IT Shafta Surabaya

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Shafta Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Kelas yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah kelas eksperimen di XI IPS SMA IT Shafta Surabaya. Sedangkan kelas kontrol akan tetap menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru, yaitu kelas XI IPS SMA Wachid Hasyim Surabaya. Sedangkan dalam materinya sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Geografi materi Budaya Nasional dan Interaksi Global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi Budaya Nasional dan Interaksi Global kelas XI IPS SMA IT Shafta Surabaya, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajarnya. Kelas eksperimen (XI IPS SMA IT Shafta Surabaya) diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Sedangkan untuk kelas kontrol (XI IPS SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya) tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang artinya pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan RPP dari sekolah tersebut.

Untuk menjawab rumusan masalah pertamadan kedua, dilakukan olah data lembar observasi guru dan siswa. dalam perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa semua hasil observasi menunjukkan hasil yaitu masuk ke dalam kategori "baik".

Kemudian setelah diketahui bahwa semua kelompok sampel homogen maka selanjutnya dapat dilakukan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil tabel chi-kuadrat 11,07. Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen 1 diperoleh $7,744 < 11,07$ dan untuk data *post-test* diperoleh $8,654 < 11,07$. Sedangkan untuk hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen 2 diperoleh $10,935 < 11,07$ dan untuk data *post-test* diperoleh $10,673 < 11,07$. Maka dapat disimpulkan bahwa dari data kedua kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal. Lalu untuk uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol diperoleh $9,634 < 11,07$ dan untuk data *post-test* diperoleh $10,382 < 11,07$ maka dapat disimpulkan bahwa dari kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dilakukan analisis dengan menggunakan uji One Way Anava. Dari hasil per hitungan data nilai *pre-test* pada setiap sampel, diperoleh $F_{hitung} = 2,759$ kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang $3-1 = 2$ dan dk penyebut $104-3 = 101$, maka harga F_{tabel} adalah 3,09 yang artinya harga F_{hitung} masih dibawah F_{tabel} ($2,759 < 3,09$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh. Selanjutnya dilakukan per hitungan untuk data *post-test* pada setiap sampel, diperoleh $F_{hitung} = 9,3$ kemudian dikonsultasikan dengan hasil $F_{tabel} = 3,09$ yang artinya $9,3 > 3,09$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *post-test* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 meningkat secara signifikan karena adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil per hitungan analisis pada bab IV, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil observasi pada keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk observasi guru termasuk dalam kategori "baik",
2. Hasil observasi pada keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk hasil observasi siswa juga menunjukkan hasil dalam kategori "baik".
3. Hasil belajar meningkat dapat dibuktikan pada analisis *pre-test* dan *post-test* siswa dimana menunjukkan bahwa kedua kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terdapat kenaikan hasil belajar yang signifikan, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, sebaiknya guru memperhatikan dan memahami semua tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini dengan memperhatikan alokasi waktu dan materi yang ada supaya tercapai semua tujuan yang diharapkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memahami semua tahapan model pembelajaran yang akan diterapkan agar pelaksanaan pengambilan data sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Cetakan II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Januzewsky, Alan dan Micahel Molenda. 2008. *Educational Technology : a definition with comentary*. Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group 270 Madison Avenue New York, NY 10016
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Mappeasse, Muh. Yusuf. 2009. *"Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasars"*. Vol. 1 (2)
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyadi, Asep dan Uli, Marah. 2007. *Geografi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Retnaningsih, Lia, Priyono, Bambang, Rhayuningsih, Magareta. 2012. *"Keefektifan Media Spesimen dengan Metode Two Stay-Two Stray Pada Materi Arthropoda"*. Vol. 1 (3):hal. 295-302.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan ke-4. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Satrijono, Hari. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (Two Stay Two Stray)*. Vol 1 No 2 hal 166-182.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-25. Bandung : Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cetakan kedelapan. Jakarta : Bumi Aksara.